

19 November 2024

## Ikhtisar

Dunia ekonomi Indonesia menghadapi perkembangan yang signifikan, dengan reaksi beragam terhadap usulan kenaikan PPN menjadi 12%. Para pelaku bisnis memperingatkan dampaknya terhadap daya beli, sementara pemerintah menyebut bahwa kenaikan tersebut memang diperlukan. Presiden Prabowo Subianto berupaya menarik investasi melalui promosi Kawasan Ekonomi Khusus di KTT APEC, dilengkapi dengan kemitraan perdagangan yang diperkuat dengan Jepang dan Kanada. Sementara itu, melonjaknya impor nikel dan investasi hijau Jerman senilai USD 1.26 miliar menunjukkan upaya Indonesia untuk mendorong hilirisasi dan energi terbarukan. Di dunia politik, Prabowo berupaya menyeimbangkan hubungan Indonesia dengan AS dan China, sementara kontroversi seperti sengketa Laut Natuna Utara dengan China menimbulkan kekhawatiran terkait kedaulatan. Ekonomi digital terus berkembang dengan pertumbuhan dua digit, kolaborasi AI dengan Nvidia, dan rencana pusat data hijau Telkom. Namun, aktivis lingkungan mengkritik kelanjutan kebijakan yang tidak mengindahkan prinsip berkelanjutan. Di daerah, penolakan masyarakat adat terhadap proyek panas bumi dan bentrokan antara pekerja asing dan penduduk lokal menunjukkan ketegangan antara pembangunan dan hak asasi. Meski menghadapi berbagai tantangan, sejumlah keberhasilan seperti pengakuan global untuk Desa Wisata Wukirsari menunjukkan potensi pertumbuhan berkelanjutan Indonesia.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis & Keuangan

**Kenaikan PPN Picu Reaksi Beragam:** Rencana kenaikan PPN menjadi 12% pada 1 Januari 2025 menuai kritik dari asosiasi bisnis. Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) mendesak pemerintah untuk menunda kenaikan tersebut, serta memperingatkan akan dampaknya terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. INDEF menyoroti potensi risiko terhadap ekspor dan tingkat ketenagakerjaan. Menteri Keuangan Sri Mulyani membela kebijakan tersebut, dengan menekankan bahwa pemerintah akan meramu formulasi yang cermat untuk meminimalkan dampak sektoral, terutama pada barang-barang penting seperti makanan pokok dan perawatan kesehatan.

**Prabowo Dorong Investasi di KTT APEC:** Presiden Prabowo Subianto menyampaikan pesan yang kuat kepada investor Asia-Pasifik di KTT CEO APEC, dengan menekankan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) baru dan perlindungan investasi....

...Langkah tersebut menunjukkan komitmen Indonesia untuk menarik modal asing, melengkapi diskusi bilateral baru-baru ini dengan Kanada mengenai Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Kanada (ICA-CEPA).

**Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang Semakin Kuat:** Indonesia dan Jepang sepakat untuk melaksanakan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) yang telah diamandemen pada tahun 2025. Perkembangan ini diharapkan dapat meningkatkan peluang perdagangan dan investasi bilateral, sejalan dengan tujuan diplomasi ekonomi Indonesia.

**Impor Bijih Nikel Meroket:** Impor bijih nikel Indonesia melonjak 50 kali lipat secara YoY, mencapai 9.3 juta metrik ton antara Januari dan Oktober 2024. Peningkatan dramatis ini mencerminkan upaya Indonesia untuk mengamankan bahan baku bagi industri pengolahan nikel dalam negeri yang sedang berkembang.

**Investasi Hijau Jerman di Indonesia:** Bank pembangunan negara Jerman KfW telah berkomitmen sebesar USD 1.26 miliar untuk mendanai proyek energi terbarukan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Indonesia untuk beralih dari bahan bakar fosil, seperti yang disebutkan oleh Presiden Prabowo di KTT APEC.

**Peraturan Bank Emas Diluncurkan:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkenalkan peraturan untuk bank emas, yang bertujuan untuk menstabilkan cadangan devisa, meningkatkan stabilitas mata uang, dan mengurangi ketergantungan pada dolar AS di tengah melonjaknya permintaan emas global.

**Rencana Pabrik Apple:** Apple mengumumkan rencana untuk membangun pabrik senilai IDR 158 miliar di Bandung untuk memproduksi iPhone 16, sebagai respon terkait masalah regulasi. Namun, para legislator mengkritik investasi tersebut karena tidak mencapai target IDR 300 miliar, dan mendesak Apple untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi ekonomi lokal.

**Kelas Menengah Indonesia Tertekan:** Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk kelas menengah Indonesia turun menjadi 47.8 juta tahun ini, turun dari 57.3 juta pada tahun 2019. Sementara itu, kelas menengah rentan tumbuh menjadi 137.5 juta, yang menunjukkan polarisasi ekonomi yang diperburuk oleh pandemi dan tekanan inflasi.

19 November 2024

## Politik & Keamanan

**Diplomasi Global Prabowo:** Kunjungan internasional Presiden Prabowo baru-baru ini menunjukkan kebijakan luar negeri Indonesia yang seimbang, yang menjaga hubungan yang kuat dengan AS dan Tiongkok. Selama KTT APEC, Prabowo menekankan dukungan Indonesia terhadap perdagangan bebas dan adil sambil berkomitmen untuk melakukan hilirisasi sumber daya alam guna meningkatkan kemandirian ekonomi.

**Penindakan Korupsi Semakin Intensif:** DPR akan menggelar sidang konfirmasi pimpinan KPK sebagai bagian dari upaya antikorupsi yang sedang berlangsung. Sementara itu, 22 orang, termasuk 10 pejabat pemerintah, telah dituduh terlibat dalam sindikat perjudian daring, yang mencerminkan besarnya masalah korupsi di negeri ini.

**Pilkada Jawa Barat dan Jakarta:** Di Jakarta, pasangan Pramono Anung-Rano Karno, yang didukung oleh PDI-P, memperlebar keunggulan mereka dalam jajak pendapat, sementara kandidat yang selama ini kurang menonjol mendominasi persaingan gubernur Jawa Barat, menunjukkan unik Pilkada.

**Kontroversi Kesepakatan Maritim dengan Tiongkok:** Kesepakatan senilai USD 10 miliar antara Indonesia dengan Tiongkok telah menuai kritik karena menggunakan istilah "klaim yang tumpang tindih" terkait Laut Natuna Utara, yang menimbulkan kekhawatiran kedaulatan. Analisis memperingatkan tentang meningkatnya ketegangan di ASEAN dan potensi masalah hukum.

## Ekonomi Digital

**Ekonomi Digital Indonesia Tumbuh Dua Digit:** Ekonomi digital Indonesia sedang bangkit kembali, didorong oleh kinerja yang kuat dari para pemain utama yang menerapkan strategi monetisasi. Namun, pendanaan lanjutan masih cukup lemah. Di APEC, Indonesia menunjukkan kesenjangan digital di kawasan tersebut sebagai tantangan utama, bahkan saat Indonesia memposisikan dirinya sebagai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara.

**Pusat Data Hijau Telkom:** PT Telkom bermaksud mengembangkan pusat data hijau berkapasitas 500 MW pada tahun 2030, yang memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan dan transformasi digital. Hal ini sejalan dengan dorongan Indonesia untuk ekonomi hijau.

**Kolaborasi AI dengan Nvidia:** CEO Nvidia Jensen Huang berjanji untuk berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan Indonesia guna mengembangkan teknologi AI, yang menekankan potensi transformatif AI untuk kemajuan industri dan masyarakat di Indonesia.

## Lingkungan & Ekonomi Hijau

**Potensi Energi Terbarukan Indonesia:** Presiden Prabowo menyatakan di APEC bahwa Indonesia dapat mencapai penggunaan 100% energi terbarukan dalam beberapa tahun, dengan memanfaatkan sumber daya alamnya yang melimpah. Komitmen pendanaan KfW Jerman dan rencana Indonesia untuk melakukan reboisasi terhadap 12 juta hektar lahan terdegradasi turut mendukung visi ini.

**Kritik terhadap Kebijakan Lingkungan:** Aktivis lingkungan tetap skeptis terhadap pemerintahan Prabowo, karena khawatir akan berlanjutnya kebijakan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi daripada keberlanjutan.

## Isu Regional

**Proyek Panas Bumi Poco Leok Mendapat Perlawanan:** Masyarakat adat di Poco Leok, Nusa Tenggara Timur, terus menentang proyek panas bumi PLN dan KfW, dengan tuduhan pelanggaran hak asasi manusia. Kontroversi ini mencerminkan ketegangan yang terus berlanjut antara inisiatif pembangunan dan hak-hak masyarakat adat.

**Desa Wisata Wukirsari Mendapat Penghargaan:** Desa Wisata Wukirsari di Bantul diakui oleh UNWTO sebagai salah satu dari 55 desa wisata terbaik di dunia, yang menunjukkan potensi pariwisata Indonesia.

**Bentrok Antara Pekerja dan Penduduk Lokal di Jawa Tengah:** Ketegangan meningkat di Jawa Tengah saat pekerja asing bentrok dengan penduduk lokal, menyebabkan tiga penduduk terluka. Pihak berwenang sedang menyelidiki insiden tersebut.

19 November 2024

## Pergerakan Pasar

Bursa Asia ditutup mixed pada hari Senin, mencerminkan sentimen investor yang beragam. Nikkei Jepang turun 1.1% ke 38,221, sementara Hang Seng naik 0.8% ke 19,577. Sementara itu, Shanghai Composite turun tipis 0.2% ke 3,324, dan STI Singapura turun 0.3% ke 3,733. Koshi Korea Selatan melonjak 2.2% ke 2,469. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.4% ke 7,134.3, di tengah aktivitas perdagangan yang moderat dan nilai tukar USD/IDR yang flat di IDR 15,850.

## Review Pasar

Penurunan IHSG terjadi di tengah tekanan jual yang signifikan dari investor asing, yang mencatat penjualan bersih sebesar IDR 1,053.8 miliar di pasar reguler. Namun, pasar negosiasi sedikit lebih baik, dengan net buy sebesar IDR 71.2 miliar. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berhasil menguat 0.31% hingga ditutup di level 217.0, yang menunjukkan kekuatan di segmen syariah.

## Kinerja Sektoral dan Saham

IDXBasic menjadi top sector gainer pada perdagangan hari ini, sementara IDXTech menjadi top sector loser. Saham-saham top leading movers diantaranya AMMN (+3.8%), GOTO (+6.3%), dan BRMS (+12.5%) turut mendukung pasar. Di sisi lain, saham-saham top leading movers seperti BBRI (-2.7%), BBCA (-1.7%), dan BREN (-3.3%) menyeret indeks melemah.

## Aktivitas Perdagangan Asing

Investor asing mencatatkan pembelian yang besar di saham GOTO (+6.3%), BUMI (+2.7%), ITMG (+1.3%), dan AMMN (+3.8%). Namun, arus keluar asing yang besar terlihat dari saham-saham besar seperti BBRI (-2.7%), BBCA (-1.7%), dan ADRO (-5.6%), yang menunjukkan aksi profit taking dan sentimen hati-hati.

## Komoditas dan Mata Uang

Di pasar komoditas, emas melanjutkan relinya, naik 1.1% ke USD 2.592 per ons, karena investor mencari aset-aset safe haven. Minyak mentah Brent juga naik 0.8% ke USD 72 per barel, mencerminkan optimisme atas permintaan energi global. Rupiah tetap stabil terhadap Dolar AS, ditutup stagnan di IDR 15,850.

## Outlook

Kinerja pasar yang beragam menunjukkan sentimen hati-hati menjelang perkembangan ekonomi makro global dan lokal. IHSG masih tertekan akibat aksi jual asing, tetapi kenaikan pada saham dan sektor tertentu menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan masih ada. Investor disarankan untuk memantau faktor eksternal, termasuk tren harga komoditas dan pergerakan pasar regional, untuk mendapatkan petunjuk terkait pergerakan ke depan.

## Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah menguat pada perdagangan awal pekan ini, didorong apresiasi nilai tukar rupiah, meski volume perdagangan menurun. Pasar tampak masih dalam posisi "wait and see" menjelang lelang obligasi pemerintah yang dijadwalkan besok dan rapat kebijakan Bank Indonesia (BI) pada 20 November. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.17% dengan return year-to-date sebesar 4.87%. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) juga menguat, dengan yield sebesar 6.85%.

Nilai tukar Rupiah menguat 13 poin ke IDR 15,857 terhadap Dolar AS, sedangkan yield Obligasi Treasury AS 10 tahun turun tipis 0.016 basis poin ke 4.447%.

## Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan obligasi turun signifikan sebesar 20.36% hari ini, menjadi IDR 11.54 triliun, dari IDR 14.49 triliun di sesi perdagangan sebelumnya. Meskipun volume turun, frekuensi perdagangan meningkat sebesar 34.33% ke 3,952 transaksi, dari 2,942 transaksi pada sesi sebelumnya.

## Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di sekitar 4.44% pada hari Senin, mendekati titik teringginya dalam lebih dari lima bulan. Stabilitas ini mencerminkan ekspektasi penurunan suku bunga Fed yang lebih rendah dan meningkatnya optimisme tentang kekuatan ekonomi AS di bawah kepemimpinan Trump. Minggu lalu, pimpinan Federal Reserve Jerome Powell menyebut bahwa bank sentral tidak terburu-buru untuk menurunkan suku bunga, dengan alasan ketahanan ekonomi, pasar tenaga kerja yang kuat, dan tekanan inflasi. Meskipun pasar masih meyakini akan ada penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Desember, ekspektasi untuk penurunan suku bunga total pada akhir tahun 2024 telah turun menjadi 77 basis poin dari lebih dari 100 basis poin beberapa minggu yang lalu. Pada saat yang sama, investor memantau perkembangan mengenai calon Trump untuk Menteri Keuangan, dengan Howard Lutnick dari Cantor Fitzgerald dan investor Scott Bessent muncul sebagai kandidat utama.

19 November 2024

## Outlook

Pergerakan pasar obligasi menunjukkan sentimen hati-hati di saat para pelaku pasar memantau perkembangan utama, termasuk lelang obligasi besok dan potensi penyesuaian kebijakan BI Rate. Apresiasi rupiah yang berkelanjutan dan penurunan imbal hasil acuan global dapat memberikan dukungan tambahan bagi pasar obligasi domestik. Namun, volume perdagangan yang lesu menunjukkan para pelaku pasar menahan diri dari pergerakan signifikan hingga sinyal yang lebih jelas muncul dari.

Investor kemungkinan akan tetap memperhatikan faktor-faktor global seperti tren imbal hasil US Treasury dan arah kebijakan moneter domestik saat mereka menilai kembali alokasi portofolio dalam beberapa hari mendatang.

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun saat ini berada pada level kritis sekitar 6.9% dan diperkirakan akan terkonsolidasi dalam kisaran 6.8–6.94 sebelum menentukan arah selanjutnya. Pelaku pasar perlu memantau dengan cermat pergerakan untuk mengidentifikasi tren yang jelas.

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari di AS menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap ekuitas, yang telah mendorong kenaikan pasar saham dan sekaligus mendorong imbal hasil obligasi lebih tinggi. Pelemahan di pasar obligasi mencerminkan ekspektasi bahwa Federal Reserve akan menerapkan pemangkasan suku bunga yang lebih rendah pada perkiraan pada tahun 2024. Komentar terkini oleh pimpinan Fed Jerome Powell telah memperkuat pandangan ini, karena ia menekankan bahwa kekuatan ekonomi AS memungkinkan pendekatan moneter yang lebih hati-hati. Pasar berjangka sekarang mengantisipasi Fed mengakhiri siklus pemangkasan suku bunganya di sekitar 4% pada akhir tahun depan, naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 3%. Dalam jangka pendek, fokusnya tampaknya pada pertumbuhan daripada stabilitas.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan pergeseran ke arah sikap pasar yang lebih defensif. Permintaan obligasi yang lebih tinggi diperkirakan akan muncul karena pasar ekuitas menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Namun, arus masuk asing tetap terbatas, dan potensi arus keluar modal ke AS—didorong oleh kenaikan imbal hasil Treasury AS dan daya tarik aset safe haven AS—dapat semakin membatasi pergerakan di pasar Indonesia. Akibatnya, dinamika pasar diperkirakan akan tetap tenang dalam waktu dekat.

## Strategi

Analisis Relative Rotation Graph (RRG) mengungkap tren imbal hasil obligasi yang beragam. Imbal hasil 5 tahun dan 20 tahun mengalami penurunan yang lebih tajam dibandingkan dengan imbal hasil 10 tahun dan 15 tahun. Momentum yang lemah terlihat pada tenor 1, 2, 3, 8, 16, 20, dan 30 tahun, sementara momentum yang lebih kuat terlihat pada tenor 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, dan 15 tahun. Selain itu, imbal hasil 2 tahun dan 7 tahun tertinggal dari acuan 10 tahun, sementara tenor 4 tahun memimpin. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrument-instrumen berikut:

**INDOGB: FR59, FR94, FR96, FR83, FR67**

**INDOIS: PBS32, PBS25, PBS29**

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 November 2024

## Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

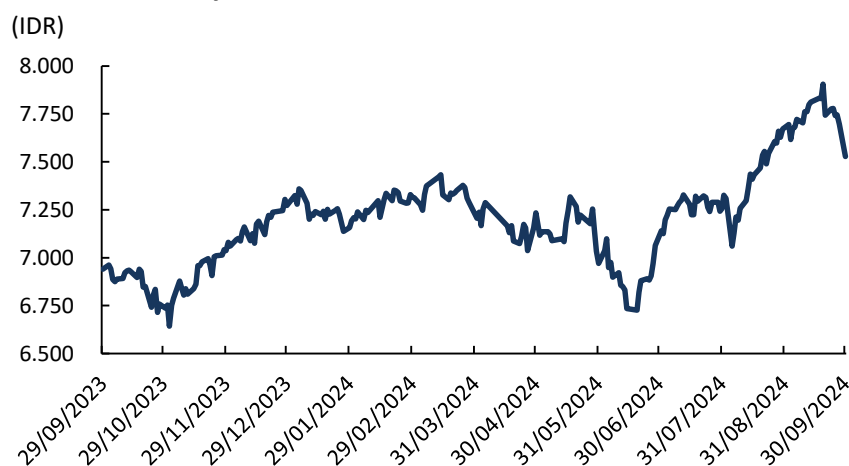
Source: SSI Research

## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,237
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,191
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,722
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,009
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,037
JPY / USD	155	JPY / IDR	102
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,540
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,268
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,224
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,793
		USD / IDR	15,857

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 November 2024

## Net Foreign Flow: IDR 982.6 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.9	4,350	-2.6	-9.3	-24.0	-487
BBCA	4.4	10,000	-1.7	-2.4	6.3	-595
ADRO	2.0	3,700	-5.6	2.2	55.4	-336
TLKM	1.2	2,590	1.9	-8.1	-34.4	-177
BMRI	3.4	6,325	-0.3	-5.5	4.5	-374
DEWA	0.1	117	0.8	25.8	95.0	-27
FILM	0.1	3,210	0.9	1.5	-18.9	-20
UNTR	0.4	25,850	-2.6	-5.8	14.2	-52
MDKA	0.2	2,010	-4.2	-16.9	-25.5	-30
ISAT	0.0	2,240	-0.8	-10.4	-4.3	-12

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	3.8	61.33	691	BREN	-3.2	-72.73	893
TPIA	1.5	20.90	582	BBCA	-1.7	-51.60	1,220
BRMS	12.5	17.13	64	BBRI	-2.6	-43.50	653
TLKM	1.9	11.96	257	MLPT	-19.5	-28.43	48
GOTO	6.2	11.02	78	ADRO	-5.6	-16.35	114
ICBP	2.5	8.44	140	DSSA	-2.0	-14.43	282
JSPT	25.0	6.10	13	PANI	-1.9	-11.21	237
CITA	14.3	4.49	14	SRTG	-12.6	-9.50	27
AMRT	1.3	4.01	121	SRAJ	-7.1	-7.24	39
BUMI	2.6	3.58	57	MBMA	-4.7	-6.52	54

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

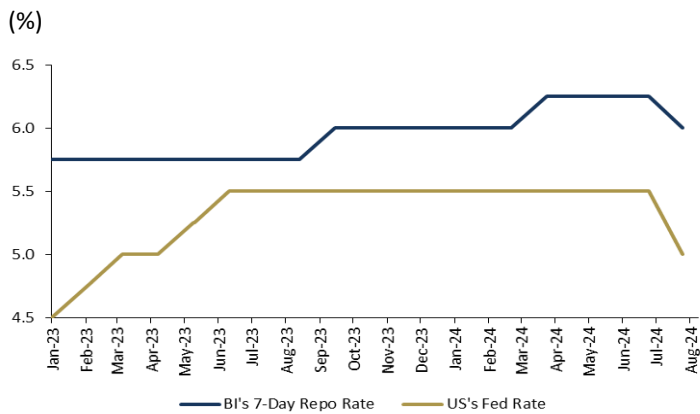
## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	2.8T	27.7	-829.2B	1.1T	1.7T	1.9T	913.5B
IDXENERGY	2.2T	21.7	-181.9B	302.8B	1.9T	484.7B	1.7T
IDXINFRA	655.0B	6.4	-110.0B	156.5B	498.4B	266.5B	388.4B
IDXINDUST	397.7B	3.9	-12.4B	103.3B	294.4B	115.8B	281.9B
IDXHEALTH	161.8B	1.6	-10.7B	44.7B	117.1B	55.4B	106.4B
IDXCYCLIC	254.5B	2.5	-8.6B	65.1B	189.4B	73.7B	180.7B
IDXTRANS	47.9B	0.4	-3.7B	4.3B	43.6B	8.0B	39.8B
COMPOSITE	10.1T	100.0		2.7T	7.3T	3.7T	6.4T
IDXPROPERT	312.0B	3.0	9.8B	67.7B	244.2B	57.8B	254.1B
IDXBASIC	2.1T	20.7	24.4B	381.6B	1.7T	357.1B	1.7T
IDXTECHNO	395.6B	3.9	37.2B	172.1B	223.4B	134.9B	260.7B
IDXNONCYC	657.4B	6.5	102.6B	327.1B	330.3B	224.4B	432.9B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

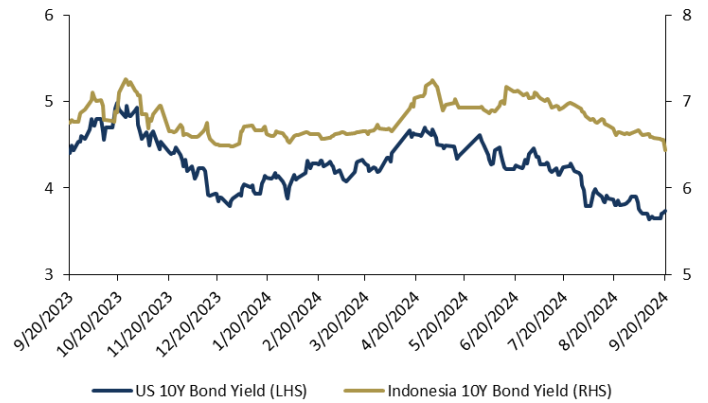
19 November 2024

## Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

## Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

19 November 2024

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	15/06/2025	0.58	6.5%	100.12	6.3%	6.3%	100.11	(2.29)	Expensive	0.57
2	FR40	9/21/2006	15/09/2025	0.83	11.0%	103.56	6.4%	6.3%	103.72	12.27	Cheap	0.79
3	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.25	7.3%	100.99	6.4%	6.3%	101.07	4.81	Cheap	1.20
4	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.41	5.5%	98.52	6.6%	6.4%	98.87	26.57	Cheap	1.36
5	FR37	5/18/2006	15/09/2026	1.83	12.0%	109.41	6.4%	6.4%	109.56	4.28	Cheap	1.65
6	FR56	9/23/2010	15/09/2026	1.83	8.4%	103.24	6.4%	6.4%	103.40	7.43	Cheap	1.69
7	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.41	5.1%	96.99	6.5%	6.4%	97.18	9.01	Cheap	2.27
8	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.49	7.0%	100.98	6.6%	6.4%	101.33	15.42	Cheap	2.31
9	FR42	1/25/2007	15/07/2027	2.66	10.3%	108.92	6.5%	6.4%	109.22	10.58	Cheap	2.36
10	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.16	5.6%	97.02	6.7%	6.4%	97.61	21.32	Cheap	2.90
11	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.25	10.0%	109.85	6.6%	6.5%	110.25	11.41	Cheap	2.83
12	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.49	6.1%	98.63	6.6%	6.5%	98.95	10.65	Cheap	3.17
13	FR95	8/19/2022	15/08/2028	3.75	6.4%	99.08	6.7%	6.5%	99.67	17.52	Cheap	3.36
14	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.16	6.4%	99.67	6.5%	6.5%	99.65	(0.84)	Expensive	3.66
15	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.33	9.0%	108.46	6.7%	6.5%	109.28	20.08	Cheap	3.61
16	101	11/2/2023	15/04/2029	4.41	6.9%	100.69	6.7%	6.5%	101.38	17.95	Cheap	3.82
17	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.49	8.3%	106.00	6.7%	6.5%	106.67	16.68	Cheap	3.82
18	104	8/22/2024	15/07/2030	5.66	6.5%	98.93	6.7%	6.6%	99.69	16.29	Cheap	4.75
19	FR52	8/20/2009	15/08/2030	5.75	10.5%	117.66	6.7%	6.6%	118.56	16.44	Cheap	4.51
20	FR82	8/1/2019	15/09/2030	5.83	7.0%	100.87	6.8%	6.6%	102.04	24.04	Cheap	4.78
21	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.25	6.5%	98.27	6.8%	6.6%	99.54	25.15	Cheap	5.17
22	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.41	7.8%	105.83	6.6%	6.6%	105.95	1.89	Cheap	5.12
23	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.49	8.8%	109.60	6.9%	6.6%	111.20	28.81	Cheap	5.10
24	FR54	7/22/2010	15/07/2031	6.66	9.5%	114.60	6.7%	6.6%	115.38	13.00	Cheap	5.10
25	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.41	6.4%	97.28	6.8%	6.6%	98.48	21.02	Cheap	5.90
26	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.58	8.3%	107.89	6.9%	6.6%	109.45	24.94	Cheap	5.72
27	FR74	11/10/2016	15/08/2032	7.75	7.5%	103.65	6.9%	6.6%	105.08	23.16	Cheap	5.98
28	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.25	7.0%	100.58	6.9%	6.7%	102.08	23.51	Cheap	6.34
29	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.50	6.6%	98.27	6.9%	6.7%	99.67	22.09	Cheap	6.54
30	100	8/24/2023	15/02/2034	9.25	6.6%	98.28	6.9%	6.7%	99.47	17.56	Cheap	6.96
31	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.33	8.4%	109.59	7.0%	6.7%	111.44	25.23	Cheap	6.62
32	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.58	7.5%	103.98	7.0%	6.7%	105.66	21.66	Cheap	7.37
33	103	8/8/2024	15/07/2035	10.66	6.8%	98.44	7.0%	6.7%	100.03	21.25	Cheap	7.61
34	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.50	8.3%	110.00	7.0%	6.8%	111.70	20.12	Cheap	7.73
35	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.58	6.3%	95.39	6.8%	6.8%	95.86	6.05	Cheap	8.14
36	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.50	9.8%	122.72	7.0%	6.8%	124.62	19.67	Cheap	7.88
37	FR93	1/6/2022	15/07/2037	12.67	6.4%	95.57	6.9%	6.8%	96.43	10.48	Cheap	8.63
38	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.50	7.5%	103.97	7.0%	6.8%	105.94	22.00	Cheap	8.70
39	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.58	7.1%	101.20	7.0%	6.8%	102.66	16.49	Cheap	8.74
40	FR50	1/24/2008	15/07/2038	13.67	10.5%	131.17	6.9%	6.8%	132.35	10.74	Cheap	8.15
41	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.42	8.4%	112.02	7.0%	6.8%	113.94	19.34	Cheap	8.79
42	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.42	7.5%	104.50	7.0%	6.9%	106.05	15.77	Cheap	9.34
43	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.50	9.5%	123.66	7.0%	6.9%	125.64	17.21	Cheap	9.29
44	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.42	6.4%	93.23	7.1%	6.9%	94.80	16.40	Cheap	10.31
45	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.59	7.1%	101.04	7.0%	6.9%	102.33	12.62	Cheap	10.08
46	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.59	7.1%	101.02	7.0%	6.9%	102.25	11.68	Cheap	10.36
47	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.26	8.8%	117.63	7.1%	6.9%	119.36	14.30	Cheap	10.21
48	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.51	7.4%	103.80	7.0%	7.0%	104.86	8.99	Cheap	11.54
49	FR89	1/7/2021	15/08/2051	26.76	6.9%	98.22	7.0%	7.0%	98.93	5.90	Cheap	12.28
50	102	1/5/2024	15/07/2054	29.68	6.9%	98.34	7.0%	7.0%	98.89	4.37	Cheap	12.63
51	105	8/27/2024	15/07/2064	39.68	6.9%	97.90	7.0%	6.9%	99.49	11.94	Cheap	13.51

Source: Bloomberg, SSI Research



19 November 2024

## INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	15/08/2025	0.74	5.4%	99.46	6.1%	6.3%	99.37	(12.69)	Expensive	0.73
2	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	0.91	6.1%	99.96	6.2%	6.3%	99.88	(9.67)	Expensive	0.88
3	PBS032	7/29/2021	15/07/2026	1.65	4.9%	96.87	6.9%	6.3%	97.79	60.94	Cheap	1.59
4	PBS021	12/5/2018	15/11/2026	1.99	8.5%	104.27	6.2%	6.3%	104.03	(13.44)	Expensive	1.86
5	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.16	6.0%	99.66	6.2%	6.3%	99.36	(15.88)	Expensive	2.03
6	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	2.91	9.0%	107.10	6.3%	6.4%	106.91	(7.90)	Expensive	2.58
7	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.49	7.6%	103.97	6.3%	6.4%	103.83	(4.61)	Expensive	3.11
8	PBS030	6/4/2021	15/07/2028	3.66	5.9%	97.48	6.7%	6.4%	98.34	26.97	Cheap	3.29
9	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	4.83	6.6%	100.45	6.5%	6.4%	100.75	7.03	Cheap	4.12
10	PBS023	5/15/2019	15/05/2030	5.49	8.1%	107.50	6.5%	6.5%	107.55	1.02	Cheap	4.52
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	6.99	8.9%	112.98	6.5%	6.5%	113.03	0.47	Cheap	5.40
12	PBS024	5/28/2019	15/05/2032	7.49	8.4%	110.52	6.6%	6.5%	110.71	2.94	Cheap	5.74
13	PBS025	5/29/2019	15/05/2033	8.49	8.4%	110.77	6.7%	6.6%	111.55	11.25	Cheap	6.29
14	PBS029	1/14/2021	15/03/2034	9.33	6.4%	98.19	6.6%	6.6%	98.41	3.14	Cheap	7.00
15	PBS022	1/24/2019	15/04/2034	9.41	8.6%	113.63	6.7%	6.6%	113.97	4.22	Cheap	6.69
16	PBS037	6/23/2021	23/06/2036	11.60	6.5%	98.13	6.7%	6.7%	98.69	7.03	Cheap	8.11
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.25	6.1%	94.24	6.8%	6.7%	95.10	10.71	Cheap	8.58
18	PBS034	1/13/2022	15/06/2039	14.58	6.5%	97.05	6.8%	6.8%	97.69	7.07	Cheap	9.33
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.84	9.0%	121.48	6.8%	6.8%	121.36	(1.37)	Expensive	9.15
20	PBS039	1/11/2024	15/07/2041	16.67	6.6%	98.32	6.8%	6.8%	98.30	(0.28)	Expensive	10.09
21	PBS035	3/30/2022	15/03/2042	17.33	6.8%	98.33	6.9%	6.8%	99.39	10.57	Cheap	10.16
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.42	6.8%	98.51	6.9%	6.8%	99.16	6.26	Cheap	10.54
23	PBS028	7/23/2020	15/10/2046	21.92	7.8%	110.12	6.8%	6.9%	109.69	(3.68)	Expensive	11.14
24	PBS033	1/13/2022	15/06/2047	22.59	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.40)	Expensive	11.53
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.67	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.72)	Expensive	11.22
26	PBS038	12/7/2023	15/12/2049	25.09	6.9%	98.60	7.0%	6.9%	99.40	6.80	Cheap	11.89

Source: Bloomberg, SSI Research

19 November 2024

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

**DISCLAIMERS:** The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.